

Dampak Diskriminasi Ras Terhadap Tokoh Utama Dalam Cerpen *Rihlah Ghurbah* Karya ‘Awad Al-Nawasreh; Analisis Sosiologi Sastra

Syarifuddin,^{1*} Rahmah Zakia²

^{1,2}UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
Email: syarifuddin.msaman@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dampak diskriminasi ras terhadap tokoh utama dalam cerpen *Rihlah Ghurbah* karya ‘Awad Al-Nawasreh. Awad Al-Nawasreh berhasil menyuguhkan cerita yang menarik dan relevan terhadap kondisi sosial masyarakat berkulit hitam yang menjadi topik hangat beberapa waktu belakangan ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek dokumen utama cerpen *Rihlah Ghurbah*. Data dan informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa kata, frase dan kalimat yang memuat unsur-unsur dampak diskriminasi ras yang terdapat dalam cerpen. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan membaca, pencatatan, serta analisis dokumen dengan pendekatan sosiologi sastra sebagai kerangka berfikir. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini telah terjadi diskriminasi ras dalam cerpen ini dan berdampak terhadap tokoh utama dalam cerpen. Adapun dampaknya terhadap tokoh utama berupa inferioritas, isolasi masyarakat dan depresi.

Kata kunci : *cerpen Rihlah Ghurbah, Diskriminasi ras, dan dampak diskriminasi ras.*

Abstract

The purpose of this research is to describe the impact of racial prejudice on the main character in 'Awad Al-Nawasreh's short story "Rihlah Ghurbah". Awad Al-Nawasreh was able to provide an intriguing and relevant story about the social realities of the black population, which has recently been a popular issue. The key data sources for this descriptive qualitative study were derived from the short narrative "Rihlah Ghurbah". Reading, recording, and evaluating texts using sociology of literature approach were employed to collect the data. Words, phrases, and sentences in short stories that contain elements of the influence of racial prejudice are key data and materials acquired and researched in this study. The findings revealed racial discrimination in this short narrative, which has an influence on the main character. The primary character suffers from feelings of inferiority, social isolation, and sadness.

Keywords: *Short story of Rihlah Ghurbah; Racial discrimination; The impact of racial discrimination.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai masyarakat multikultural, kita tidak dapat menolak adanya keberagaman, dan seharusnya setiap orang bisa menghargai perbedaan. Namun faktanya, perbedaan ini tidak bisa diterima dengan mudah di masyarakat, dan malah menyebabkan perpecahan serta permusuhan. Permasalahan sosial yang belum terselesaikan diperdebatkan dalam kehidupan sosial sampai saat ini antara lain adalah persoalan diskriminasi ras. Ras merupakan pengelompokan manusia secara antropologis berdasarkan ciri-ciri fisik

seperti warna kulit, warna mata, dan bentuk rambut.¹ Menurut Oommen dalam Muhammad Al-Hafizh, mengklasifikasikan bahwa ras manusia terdiri dari dalam tiga kelompok besar; yaitu *pertama Ras Mongoloid* atau ras kulit kuning, *kedua Ras Negroid* atau ras kulit hitam, dan *ketiga Ras Kaukasoid* atau ras kulit putih.²

Pengategorian ini tidak serta merta menunjukkan suatu ras lebih unggul dari ras lain. Namun dalam masyarakat, fakta tersebut telah menyebabkan lahirnya kelas sosial dan menyebabkan adanya praktik rasisme. Penyebab dari masalah sosial ini adalah tidak diakui atau tidak diterimanya berbagai perbedaan dari tampilan fisik seperti pada warna kulit, warna rambut, bentuk tubuh dan unsur biologis lainnya. Dalam suatu komunitas tertentu, perbedaan inilah yang memicu perbedaan pola pikir dalam bermasyarakat. Perbedaan pola pikir ini akhirnya yang dapat menimbulkan permasalahan atau bahkan penindasan terjadi terhadap golongan tertentu dan ras atau.³

Dalam prinsip antidiskriminasi dengan tegas juga dijelaskan pada Pasal 2 Deklarasi Universal HAM bahwa hak asasi manusia tidak boleh ada perlakuan diskriminatif yang ditujukan kepada kelompok masyarakat tertentu.⁴ Namun demikian isu diskriminasi ras masih terjadi di berbagai belahan dunia, seperti halnya kasus diskriminasi ras yang menimpa George Floyd pada tahun lalu, seorang pria berkulit hitam yang mati dibunuh polisi berkulit putih di Amerika Serikat sebagaimana diberitakan dalam Harian Umum Kompas pada tanggal 3, Juni, 2020. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu sosial ini masih sangat rendah. Tidak heran jika diskriminasi ras telah menjadi bagian dari isu global yang mendunia dan menjadi sorotan dari banyak pihak. Salah satu medium yang digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap isu ini adalah melalui karya sastra. Sebuah karya sastra tidak hanya cerminan dari dunia nyata yang disampaikan secara imajinatif oleh pengarang tapi lebih dari itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang mampu menyuguhkan pesan, kritik, bahkan ideologi ketika medium lain tidak mampu menyampaikannya.⁵ Karya sastra mampu mengubah cara berpikir dan tingkah laku manusia menjadi berbudaya, humanis dan sadar diri. Salah satu nilai penting yang dapat dipelajari dari karya sastra adalah pemahaman tentang keberagaman dalam sosial masyarakat.⁶ Oleh karenanya tidak sedikit sastrawan yang mengangkat tema diskriminasi dalam tulisannya. Baik itu diskriminasi ras atau etnis, gender, agama dan bahkan kelas sosial. Maka kajian mengenai isu diskriminasi ras yang terlembagakan dalam karya sastra menjadi sangat urgen untuk dilakukan guna memperoleh karbaran spesifik perspektif para sastrawan.

¹ Muhammad Al-Hafizh, "Rasisme Dalam Masyarakat Pascakolonial; Sebuah Analisis Wacana Kritis Terhadap Novel-Novel Jacqueline Woodson," *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora* XV No. 2, (2016): hal. 178

² *Ibid*

³ Liliana Muliastuti, "Diskriminasi Ras Dalam Film The Help Karya Tate Taylor (Kajian Feminisme)," *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16 No. 2 (2017). hal. 48

⁴ Defira Martina Adrian, Fence M Wantu, and Abdul Hamid Tome, "Diskriminasi Rasial Dan Etnis Dalam Perspektif Hukum Internasional," *Jurnal Legalitas Universitas Negeri Gorontalo* 14, no. 1 (2021): 1–17.

⁵ Abdul Hafid, "Diskriminasi Bangsa Belanda Dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdul Moeis Kajian Postkolonial," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, no. 3 (2017): hal. 124

⁶ Liliana Muliastuti, *loc.cit*, hal. 48

Salah satu sastrawan yang mengangkat tema tentang diskriminasi ras adalah 'Awad Al-Nawasreh, seorang sastrawan yang berasal dari Yordania. 'Awad al-Nawasreh dalam karyanya *Rihlah Ghurbah* menceritakan tokoh 'Wisal', yaitu seorang perempuan yang berkulit hitam. Wisal sering menerima ejekan-ejekan dari masyarakat sekitarnya karena warna kulitnya. Wisal menerima perlakuan tidak adil di masyarakat, ia dipandang rendah karena warna kulitnya bahkan dia dianggap gila karena berkulit hitam. Pengucilan dan ejekan dari masyarakat sekitar Wisal ini telah memberi dampak buruk bagi mental Wisal. Ia menjadi tidak percaya diri dan depresi. Karena penelitian ini memandang cerpen *Rihlah Ghurbah* sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi diskriminatif sebagaimana terjadi pada saat karya dibuat, maka pemilihan karya ini sebagai objek penelitian menjadi sangat penting.

Penelitian terhadap cerpen *Rihlah Ghurbah* karya 'Awad Al-Nawasreh sejauh penelusuran peneliti secara online di google, google cendikia, dan repository belum pernah dilakukan, hal ini dikarenakan cerpen ini baru diterbitkan pada tahun 2017 dan dikarenakan juga kurangnya publikasi karya tersebut baik melalui jaringan online maupun offline. Oleh karenanya peneliti melihat penelitian ini sangat signifikan untuk dilakukan, dan dikarenakan pula isu diskriminasi ras dalam cerpen ini selaras dengan problematika masyarakat dewasa ini di beberapa negara besar dunia.

Adapun tujuan penulisan artikel ini yaitu, mengkaji cerpen *Rihlah Ghurbah* dengan pendekatan sosiologi sastra untuk mengungkapkan dampak diskriminasi ras berupa; *pertama* inferioritas, *kedua* dikucilkan dari masyarakat, dan *ketiga* depresi.

Artikel ini didasarkan pada asumsi bahwa dalam cerpen *Rihlah Ghurbah* digambarkan telah terjadi bentuk-bentuk diskriminasi ras. Hal ini kemudian berdampak terhadap tokoh utama dalam cerpen. Adapun dampaknya terhadap tokoh utama berupa inferioritas, isolasi masyarakat dan depresi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori sosiologi sastra yang dijelaskan di bagian ini merupakan pilihan alternatif dalam melakukan penelitian kualitatif atau sebagai standar ukur untuk menjawab problematika diskriminasi ras sebagaimana digambarkan dalam cerpen *Rihlah Ghurbah*. Sosiologi sastra berasal dari dua kata, yaitu sosiologi dan sastra. Menurut Sekanto sosiologi adalah ilmu yang mempelajari segi-segi kemasyarakatan secara yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.⁷ Adapun sosiologi sastra adalah suatu pendekatan dalam kajian sastra fokus utamanya adalah suatu individu dalam masyarakat yang berkaitan dengan dimensi-dimensi sosial.⁸ Sosiologi sastra merupakan penelitian terhadap karya sastra dengan memperhatikan keterlibatan struktur sosialnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memahami, mendiskripsikan, dan menjelaskan unsur-

⁷ R.B Soemanto, *Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga, Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga*, 2014. hal. 9

⁸ Teguh Alif Nurhuda, Herman J. Waluyo, and Suyitno Suyitno, "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018). hal. 106

unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya.⁹ Tujuan penelitian sosiologi sastra adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat. Gambaran yang jelas tentang hubungan ketiga unsur tersebut sangat penting artinya untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap sastra.¹⁰

Wellek dan Warren membagi sosiologi sastra menjadi tiga jenis. *Pertama*, sosiologi pengarang yang mengkaji latar belakang sosial pengarang, status pengarang, ideologi pengarang dan lainnya yang berhubungan dengan pengarang karya sastra. *Kedua*, sosiologi karya sastra yang mengkaji isi karya sastra, tujuan, dan hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra yang berhubungan dengan masalah sosial. *Ketiga*, Sosiologi pembaca yang mengkaji permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.¹¹

Berangkat dari tiga varian sosiologi sastra di atas, maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra, yang menjadikan karya sastra sebagai objek dengan memperhatikan problematika sosial yang terlembagakan dalam karya sastra tersebut. Dalam analisis karya sastra, teori sosiologi sastra memperoleh tempat yang lebih. Hal ini karena sumber-sumber yang dijadikan acuan untuk mencari keterkaitan antara problematika dalam karya sastra dengan problematika masyarakat lebih mudah diperoleh. Selain itu, problematika sosial yang diangkat dalam suatu karya sastra masih sesuai dengan yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹²

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah banyak analisis sosiologi sastra yang sudah dilakukan, *pertama* penelitian Nanda Jafrida Fonna dan Syarifuddin berjudul “*Ketidakadilan Sosial Dalam Novel Rihlah Ilallâh Karya Najib Kailani; Analisis Sosiologi Sastra*” pada FAH UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹³ Penelitian ini membuahkan hasil bahwa pemerintah Mesir dibawah rezim Gamal Abdul Nasser telah melakukan ketidakadilan terhadap anggota Ikhwanul Muslimin dan orang-orang yang mempunyai hubungan dengan mereka berupa; stereotip, marginalisasi, subordinasi, dominasi, dan pelanggaran hak asasi manusia. *Kedua*, penelitian Abdul Basid dan Isma Nida Aulia yang berjudul “*Ideologi Feminisme Dalam Novel Zeina Feminism Ideology in Zeina By Nawal El-Saadawi Based*” pada Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghasilkan;¹⁴ a) kondisi psikologis tokoh utama yang mengalami kelainan seksual berdampak terhadap adanya frigiditas terhadap wanita, marginalisasi, subordinasi dan eksploitasi jasmaniah; b) subjek kolektif tokoh sentral wanita dari kalangan atas

⁹ Margaretha Erwina Sipayung, “Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra,” *Sintesis* 10, no. 1 (2016). hal. 25

¹⁰ Ratna Susanti, “Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori Tesis” (2012),. hal. 33

¹¹ Wiyatmi, *Sosiologi Sastra: Teori Dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia* (Kanwa Publisher, 2013), hal. 26

¹² Ratna Susanti, *loc.cit*, hal. 37

¹³ Nanda Jafrida Fonna and Syarifuddin, “Ketidakadilan Sosial Dalam Novel ‘Rihlah Ilallâh’ Karya Najib Kailani; Analisis Sosiologi Sastra,” *An-Nahdah Al-‘Arabiyah FAH UIN Ar-Raniry* 1, no. 1 (2021): 102–29, <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.725>.

¹⁴ Abdul Basid and Isma Nida Aulia, “Ideologi Feminisme Dalam Novel Zeina Feminism Ideology in Zeina By Nawal El Saadawi Based,” *Jurnal Diksi FBS Universitas Negeri Yogyakarta* 25, no. 1 (2017): 100–111.

terstrukturasi dengan relasi yang terjadi antar tokoh; c) pandangan dunia pengarang yang ditemukan adalah adanya ideologi feminisme liberal dan radikal; d) strukturasi karya sastra merepresentasikan tokoh wanita yang termarginalkan dan hubungannya dengan kaum laki-laki yang mendominasi; dan e) dialektika budaya patriarki yang berkembang dalam masyarakat arab menjadikan laki-laki sebagai pemegang sentral kekuasaan dan wanita menjadi kelompok yang ter subordinasi. Dari penelitian diatas terlihat bahwa penggunaan teori sosiologi sastra menjadi salah satu alternatif dalam menelusuri fenomena-fenomena sosial untuk menjawab problematika sosial yang terlembagakan dalam karya-karya sastra.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang merujuk pada analisis data yang bersifat nonsistematis. Artinya, temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.¹⁶

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan cara identifikasi dan studi data melalui bahan bacaan atau referensi-referensi dan sumber buku penunjang lainnya yang mendukung penelitian ini. Untuk memperoleh data akurat, peneliti menggunakan teknik baca dan catat. Dengan cara membaca secara berulang-ulang dan mencermati serta memahami seluruh isi cerpen *Rihlah Ghurbah*, kemudian mencatat hal-hal terkait dengan pokok masalah yang akan diteliti.¹⁷ Hasil analisis kemudian diuraikan berdasarkan data-data yang terkumpul, baik berupa paragraf, kalimat atau kata yang terdapat dalam sumber data yaitu cerpen *Rihlah Ghurbah* karya ‘Awad al-Nawasreh.

Adapun cara menganalisis, peneliti berpedoman pada teknik interaktif. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁸ *Pertama*, reduksi data, yaitu upaya menyimpulkan data kemudian memilah-memilah data yang diperoleh dan menyaringnya sesuai dengan fokus penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui pembacaan secara cermat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan dampak diskriminasi ras dalam cerpen *Rihlah Ghurbah* karya ‘Awad al-Nawasreh. *Kedua*, penyajian data, bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, grafik dan bagan.²⁰ Pada penelitian ini,

¹⁵ Farida Nugrahmi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hal. 4

¹⁶ Nugrahmi, hal. 9

¹⁷ Rita Febriany dan U’um Qomariyah, “Abnormalitas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari,” *Arkhaiis* 08, no. 2 (2017).

¹⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis),” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019) hal. 83

¹⁹ Eggy Fajar Andalas, “Eskapisme Realitas Dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi-Sastra Film Alice in Wonderland 2010,” *Jurnal Kembara; Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya UMM Malang* 3, no. 2 (2017) hal. 189.

²⁰ Rijali, “Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis).” Hal. 94

penyajian data berupa data deskriptif dengan menggabungkan informasi yang padu dan sesuai dengan fokus penelitian. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan dan menguraikan data sesuai dengan teori yang digunakan.²¹

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Singkat Tentang Pengarang dan Novel

‘Awad Ayid ‘Abdul Hafizh Al-Nawasreh lahir pada tahun 1982 bulan Desember di Karak, Provinsi Yordania Selatan, Gawr al-Mazra’ah, Kerajaan Yordania Hasyimiyah. Ia mendapat gelar sarjana geografi, selanjutnya gelar magister diperoleh di bidang geografi fisik. Sementara gelar doktor ia peroleh dari dua bidang, yaitu kepemimpinan kemanusiaan dan filsafat geografi. ‘Awad juga menjadi penasehat akademik di kampus Al-Hayâh, di samping ikut serta dalam beberapa pelatihan di bidang komputer dan manajemen, dan pengembangan sumber daya manusia untuk sejumlah kegiatan relawan dan sosial. Saat ini ia bekerja di kementerian pendidikan dan pengajaran Yordania. Selain menulis sejumlah penelitian ilmiah, ‘Awad juga menulis di bidang geografi, sejarah, dan cerita pendek, yang sejumlah artikelnya juga dimuat di beberapa majalah Arab.²²

‘Awad mulai menulis cerita semenjak ia masih berstatus mahasiswa. Pada saat itu tulisan-tulisannya tidak ia diterbitkan, baru pada tahun 2010 karya-karyanya dimuat dalam kumpulan cerpen. Setelah itu ‘Awad mulai menulis novel dan cerita-cerita pendek dan diterbitkan oleh pihak universitas.²³ Meskipun ‘Awad seorang doktor dan pengajar di bidang geografi, ia tidak merasa itu bertentangan dengan keinginannya untuk terus menulis sastra. Menurutnya semuanya saling melengkapi satu sama lain.²⁴

Cerpen *Rihlah Ghurbah* sendiri terdapat dalam kumpulan cerpen “*Rihlah Dzâkirah*” yang diterbitkan pada tahun 2017. Cerita pendek ini bercerita tentang seorang perempuan yang berkulit hitam yang bernama Wisal. Wisal sering menerima ejekan-ejekan dari masyarakat sekitarnya karena warna kulitnya. Wisal menerima perlakuan tidak adil di masyarakat, ia dipandang rendah karena warna kulitnya bahkan beberapa pemuda di desanya menganggap dia gila karena berkulit hitam. Pengucilan dan ejekan dari masyarakat sekitar Wisal ini telah memberi dampak buruk bagi mental Wisal. Ia menjadi tidak percaya diri dan depresi.

Melalui cerpen *Rihlah Ghurbah* ini ‘Awad ingin menyampaikan bahwa manusia harusnya bisa menghormati karena dia manusia tanpa memandang bentuk atau warna atau ras. Sayangnya, diskriminasi ras masih berkuasa tanpa ada hukuman di beberapa wilayah di dunia.²⁵ Realitas ini didasari oleh latar belakang sosial masyarakat setempat yang sarat dengan perilaku diskriminatif secara rasial seperti halnya

²¹ Nanda Jafrida Fonna, “Ketidakadilan Sosial Dalam Novel ‘RIHLAH ILALLAH’ Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)” 1, no. 3 (2021). hal. 109

²² ‘Awad Al-Nawasreh, “*Ar-riwayah: al-’Aysyu Bidzakiratain*” (Al-Qismul Fanny bi Dar Nahr Alkutub)

²³ Wawancara dengan ‘Awad Al-Nawasreh via Facebook, Minggu 28 Februari 2020

²⁴ Wawancara dengan ‘Awad Al-Nawasreh via Facebook, Senin 29 Februari 2020

²⁵ Wawancara dengan ‘Awad Al-Nawasreh via Facebook, Sabtu 23 Januari 2020

dalam bentuk inferioritas, isolasi masyarakat, dan depresi sebagaimana digambarkan dalam cerpen *Rihlah Ghurbah*.²⁶

2. Dampak Diskriminasi Ras Terhadap Tokoh Utama

Berdasarkan analisis terhadap cerpen *Rihlah Ghurbah*, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak diskriminasi ras terhadap tokoh utama adalah berupa inferioritas, pengucilan dari masyarakat, dan depresi sebagaimana dijelaskan berikut.

2.1. Inferioritas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inferioritas diartikan dengan rasa rendah diri dan kerendahan mutu. Adler memberi penjelasan bahwa inferioritas merupakan perasaan yang muncul sebagai akibat kekurangan psikologis atau sosial yang dirasakan secara subyektif, dengan kata lain perasaan yang muncul dari kelemahan atau cacat tubuh nyata.²⁷ Konstruksi sosial terhadap femininitas serta tubuh perempuan menyebabkan kaum perempuan seringkali dihubungkan dengan inferioritas. Inferioritas dapat berbentuk rasa malu, rasa takut, dan perubahan sikap yang cenderung negatif, atau bahkan rasa rendah diri, rasa lemah atas kekurangan yang dimiliki.²⁸

Dalam cerpen *Rihlah Ghurbah*, tokoh Wisal digambarkan sebagai seorang perempuan yang berkulit hitam, ia menerima perlakuan diskriminatif secara verbal dari masyarakat sekitarnya. Diskriminasi verbal adalah diskriminasi yang dilakukan dengan cara menghina atau dengan kata-kata.²⁹ Berdasarkan analisis, perlakuan diskriminatif yang dialami Wisal dalam cerpen *Rihlah Ghurbah* menyebabkan muncul rasa inferioritas pada diri Wisal, sebagaimana ungkapan berikut;

وقع بصرها على علبة المكياج الجائمة على طرف السرير، أضافت دموعها نوعاً من الضبابية على المشاهد. تنهدت وقالت: لن تجدي نفعاً، رغم أنني أشم فيك رائحة التفتل أحياناً أرجوك أهربى للخارج ورافقتي مثل رائحة البساتين³⁰

[Pandangannya jatuh pada peralatan make up yang berada di ujung tempat tidurnya. Air matanya menambah keburaman ketika ia melihat itu. Ia menghela napas panjang dan berkata: Kamu tidak berguna sama sekali bagiku, meskipun aku mencium padamu bau optimistis, kadang aku berharap kamu membawaku lari keluar dan menemaniku seperti wangi-wangi taman...]

Kutipan di atas menggambarkan kecenderungan inferioritas yang dialami oleh Wisal dalam bentuk rasa lemah atas kekurangan yang ia miliki. Karena berkulit hitam ia menjadi rendah diri. Wisal

²⁶ 'Awad Al-Nawasreh, □ *Rihlah Dzakhirah* (Kairo, 2018).

²⁷ Suci Fajar Suryani, "Inferioritas Dan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Tuna Rungu," *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Fakultas Psikologi* 66 (2012). hal. 37–39.

²⁸ Veni Masruchah Fibriyanti, "Striving for Superiority Tokoh Keke Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan," *Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, UNESA*, 2013. hal. 2

²⁹ Ria Satini Dian Afriani, Emil Septia, "Diskriminasi Dalam Novel Aku Manusia, Kamu Bukan Tuhan Karya Bhina Wiriadinata," *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat*,

³⁰ 'Awad Al-Nawasreh, *Rihlah Dzakhirah* (Kairo, 2018). hal. 15

berharap alat kosmetik yang ia miliki dapat mempercantik dirinya dan membuatnya lebih percaya diri, tapi tetap saja alat kosmetik itu tidak berfungsi apa-apa baginya.

Selanjutnya, inferioritas dalam bentuk rasa lemah atas kekurangan yang dimiliki juga dialami oleh Wisal sebagaimana dalam kutipan berikut;

أصبحت خبيرة في عالم القنوط، لن تأتيني البشارة لتقول لي أنك جميلة كباقي الفتيات. فهذا الدهان لن يجدي نفعاً، ومهما زورت من حقيقة شكلي بهذا الطلاء سابقني في النهاية كما أنا، سمراء وكأني لعنة القدر.³¹

[Aku sudah terbiasa putus asa, tidak pernah ada satupun pemuda yang datang padaku untuk mengatakan aku cantik seperti perempuan yang lainnya. Cat ini tidak bermanfaat sama sekali untukku, bagaimanapun aku memalsukan dari bentukku yang sebenarnya dengan celak ini, pada akhirnya aku akan tetap seperti ini. Hitam, seolah-olah aku adalah takdir yang laknat.]

Kutipan di atas menggambarkan keprihatinan Wisal terhadap warna kulitnya. Karena berkulit hitam, tidak ada laki-laki yang mengatakan ia cantik walaupun ia telah mempersolek dirinya. Anggapan bahwa mereka yang berkulit hitam tidak cantik merupakan bentuk prasangka rasial. Orang yang mengalami perlakuan tersebut sebenarnya sedang terjebak dalam diskriminasi ras. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa respon inferioritas atau rendah diri yang dialami Wisal merupakan dampak dari perlakuan diskriminatif yang ia terima dari masyarakat sekelilingnya.

2.2. Pengucilan

Pada dasarnya diskriminasi ras menimbulkan dampak negatif terhadap hubungan sosial dalam masyarakat. Hubungan yang terjalin antara kelompok yang mendiskriminasi dan kelompok yang didiskriminasi menjadi tidak seimbang, ada batas yang tidak tersebarangi antara keduanya.³² Secara sosial, suatu kelompok atau individu yang menerima perlakuan diskriminatif ini mereka merasa sendirian dan merasa tidak diterima oleh orang lain atau lingkungannya, dikuasai dan dikucilkan atau bahkan mengurangi pemenuhan serta terbatas hak dasarnya sebagai manusia.³³ Dalam cerpen *Rihlah Ghurbah*, pengucilan sebagai akibat dari perlakuan diskriminasi ras yang diterima Wisal terlihat pada beberapa kutipan teks berikut:

يظن الجميع أنني مصابة بالجنون، هذا لا يهمني، مصيبتني أعظم من الجنون. لقد رفضني الجميع، حتى توائم أمي وادوية عبد النوارى لن يقدمان لي شيئاً جديداً. لقد ساد الخريف حياتي لسنوات طويلة، ولم أجد كلاماً يليق بحجم دماري. أنا غريبة حتى عن جدران غرفتي، أحلامي تصادر و كأنها جريمة.³⁴

[Orang-orang menganggap aku gila, ini tidak penting bagiku. Musibahku lebih besar dari gila. Masyarakat telah menolakkku, bahkan jimat ibuku dan obat-obatan Abdun Nawari tidak berfungsi untukku. Beberapa tahun lamanya musim gugur telah menguasai hidupku. Dan aku tidak menemukan kata-kata yang cocok dengan betapa malangnya aku saat ini. Aku aneh bahkan dengan dinding-dinding kamarku, mimpiiku dirampas seolah itu adalah kejahatan.]

³¹ Al-Nawasreh. hal.16

³² Yenita Irab, "Rasisme," *Jurnal Jaffray* Vol 5, No 1 (2007), hal. 55

³³ Wisnu Prayoga, "Perancangan Informasi Edukasi Tentang Rasisme Melalui Komik Strip" (Universitas Komunikasi Indonesia, 2020). hal. 10-11

³⁴ Al-Nawasreh, *Rihlah Dzakhirah*. hal. 16

Kutipan di atas merupakan gambaran bagaimana Wisal diperlakukan di tengah masyarakat dan lingkungannya. Masyarakat mengindetikkan warna kulit hitam Wisal dengan status orang gila itulah sebab masyarakat menjauhinya. Sikap ini biasanya dipengaruhi oleh prasangka negative masyarakat terhadap warna kulit. Pengucilan dari orang-orang di sekitarnya membuatnya merasa tidak berarti dan bahkan merenggut mimpi-mimpinya yang merupakan hak dasarnya sebagai manusia.

Di samping itu, pengucilan yang dialami oleh Wisal juga terlihat pada teks berikut:

لقد كنت معهم هناك، حاولت أن أظهر أمام الجميع، وكأني إنسانة، لكنهم سخروا مني. رأيت القسوة في نظراتهم، سمعتها في كلماتهم، الذنب ليس ذنبي أنا، أه على حالتي، لا أدري كيف أعذر من نفسي التي اهينت هكذا.³⁵

[Aku ada disana bersama mereka, aku berusaha agar diriku nampak di depan orang-orang, seperti aku wanita. Tapi mereka mengejekku. Aku melihat tatapan bengis dalam pandangan mereka aku mendengar perkataan mereka, dosa itu bukan dosaku. Ahh dengan keadaanku begini, aku tidak tahu bagaimana harus meminta maaf kepada diri saya sendiri, yang merasa terhina begini”]

Teks di atas merupakan ungkapan rasa bersalah Wisal terhadap dirinya sendiri karena ia dikucilkan dan tidak dipandang oleh masyarakat, seolah-olah ia bukan bagian dari mereka. Ungkapan “tatapan bengis” dan “mengejek” menggambarkan bagaimana perlakuan diskriminatif masyarakat terhadap Wisal yang disadari atau tidak telah membuat Wisal merasa terkucilkan. Wisal, bagaimanapun ia hanya seorang wanita yang ingin dipandang atau bahkan setidaknya dianggap ada oleh orang di sekelilingnya. Namun tetap saja pandangan minor terhadap warna kulit hitam masih tetap melekat di masyarakat.

2.3. Depresi

Depresi adalah kondisi psikologis yang berkaitan dengan berbagai jenis gangguan mental dan mencakup sikap negatif seseorang dalam memandang masa sekarang dan masa depan. Orang yang depresi percaya bahwa tidak ada yang bisa menguntungkan mereka untuk berhasil dalam pekerjaan apapun yang mereka lakukan. Depresi merupakan keadaan emosional yang bersifat sementara atau permanen dimana individu merasa sempit, sedih, susah, khawatir, putus asa dan tidak berdaya.³⁶ Individu yang merasa depresi akan merasa tertekan, kehilangan nafsu makan, hilangnya ketertarikan dan minat, merasa bersalah dan bahkan muncul pikiran untuk bunuh diri.³⁷ Dan setelah melakukan penelitian mendalam, peneliti menemukan bahwa dalam cerpen Rihlah Ghurbah terdapat dampak diskriminasi ras berupa depresi, seperti kutipan berikut:

...لكنها ما لبثت أن عادت مسرعة من رحلة التسوق، دخلت غرفتها وهي في حالة هستيرية، بكاء

³⁵ Al-Nawasreh. hal. 15

³⁶ Ahmad Muhammad Az-Za’bi, "As-Shirau' An-Nafsiyyu Wal Ijtima'iyyu Wa 'Alaqa-tuha Bil-Iktiabi Laday 'Aynatin Min Thalabatin Jami'atin Dimasyq Fiiy Dhawi Mutaghayyirin Naw'i Wa Tatkhassusi Ad-Dirasiy," *Tishreen University Journal for Research and Scientific Studies* 5, no. 36 (2014), hal. 53

³⁷ Wandansari Sulistyorini and Muslim Sabarisman, "Depresi : Suatu Tinjauan Psikologis," *Sosio Informa* 3, no. 2 (2017). hal. 15

وشعور بالحسرة. جلست على سريرها البائس، وبدأ الظالم يتسرب للمكان شيئاً فشيئاً حاولت أن تجد لنفسها منفذاً تستجدي منه الهدوء. جال بصرها في غرفتها المتهالكة. حدقت في المرأة طويلاً لكنها لم ترى شيئاً جديد نظرت إلى بقايا الستائر على النافذة الوحيدة في غرفتها، لم ترى شيئاً جديداً احتضنت وسادة بجانبها، شيعت ما بقي من فرح بداخلها إلى مئواه الأخير. ليس بمقدورها إلا أن تبكي، فلا سبيل أمامها.³⁸

[Tapi tidak biasanya ia kembali cepat dari pasar. Ia masuk ke kamarnya, dengan histeris dan perasaan putus asa. Dia duduk di atas kasurnya, dan perlahan-lahan kegelapan mulai menyelinapi kamarnya. Dia mencoba bangkit, membuka jendela untuk mendapatkan udara. Ia memandangi kamarnya yang usang, ia melihat kecermin yang panjang tetapi tidak menemukan sesuatu yang baru, ia melihat ke gorden jendela satu-satunya di kamarnya, ia tidak menemukan sesuatu yang baru. Ia memeluk guling disampingnya, tidak ada lagi yang tersisa dari rasa senangnya. Tidak ada yang bisa ia lakukan kecuali menangis, dan tidak ada cara lain di hadapannya.]

Wisal pada saat itu pergi sendiri ke pasar, akan tetapi dia pulang dengan cepat dan masuk ke kamarnya dengan tangisan histeris. Di kamarnya, Wisal merasa kesepian dan putus asa seolah-olah semua yang disekitarnya gelap. Orang yang depresi cenderung memiliki pikiran negatif ketika melihat dan merespon segala sesuatu. Pola pikirnya berubah, ia melihat dunia dari perspektif yang berbeda, sehingga tidak ada sesuatu pun di hadapannya menarik untuk diperhatikan. Adapun penyebab depresi yang dialami Wisal adalah karena perlakuan diskriminatif secara rasial. Depresi ini diakibatkan oleh beberapa pemuda di pasar mengejek dan merendharkannya karena warna kulitnya, seperti terekam dalam narasi berikut:

لماذا سخر مني بعض الشباب وأنا في السوق؟ لقد سمعت منهم كلمات قاسية. سمعتهم يقولون ماذا تريد أن تشتري تلك السمراء، لقد شبهوني بالفحم وبعضهم قال: أنها مجنونة من شدة سمارها.³⁹
[Kenapa sebagian laki-laki mengejekku ketika aku berada di pasar. Aku mendengar ucapan-ucapan kejam dari mereka. Aku mendengar mereka berkata “apa yang ingin dibeli oleh perempuan hitam itu”, mereka menyamakanku dengan arang, dan sebagian dari mereka bahkan berkata : dia gila karena kulitnya hitam.]

Dari kutipan teks di atas nampak jelas bahwa depresi yang dialami Wisal berkaitan dengan rasa gagal dalam menyesuaikan diri dengan standar sosial masyarakat disekitarnya. Hal ini sebagai akibat dari anggapan bahwa perempuan berkulit hitam rendah atau bahkan gila. Anggapan ini tentu saja merupakan bentuk diskriminasi ras.

Dalam pada itu, perasaan depresi yang dialami oleh Wisal juga diakibatkan oleh perilaku rasial masyarakat, yang pada tataran tertentu berefek terhadap emosi, seperti dalam kutipan berikut:

"وفجأة توقف البكاء ونهضت ولم تجد أمامها إلا وعاء من الزجاج أخذته بقوة وضربت به الأرض فتناثرت شظايا الحسرة من داخلها جراء تلك الفعلة. فهدأت قليلاً. وكانت الظالم قد تسلل إلى أرجاء المكان، فلا بد من إنارة الغرفة، نهضت فداست قدمها على شظايا الزجاج، فجرحت وهي غير مبالية بالأمر.⁴⁰

[Tiba-tiba tangisannya berhenti, dia bangkit, di depannya tidak ada apa-apa kecuali hanya semangkuk gelas kaca, dia mengambilnya dengan kuat, dan melemparkannya ke lantai, hingga berhamburan

³⁸ Al-Nawasreh, *Rihlah Dzakhirah*. hal. 14-15

³⁹ Al-Nawasreh. hal. 16

⁴⁰ Al-Nawasreh. hal. 15

serpihan-serpihan kesedihan yang karena dia melakukan itu. Dia menjadi sedikit tenang. Dan kegelapan makin menyelinap ke setiap tempat, maka dia harus menerangi kamarnya. Maka dia bangkit, tiba-tiba telapak kakinya menginjak serpihan kaca, dia terluka tapi ia tidak peduli dengan hal itu.]

Kutipan di atas menggambarkan keinginan Wisal yang secara tidak langsung ingin menyakiti dirinya sendiri karena depresi dan bahkan ia tidak peduli ketika kakinya terluka oleh serpihan kaca. Wisal merasakan depresi yang dalam. Depresi yang dialami Wisal merupakan respon fisik dan emosional karena perilaku rasis oleh masyarakat.

Diskriminasi ras masih menjadi masalah klasik yang muncul di masyarakat. Kurangnya rasa empati yang dimiliki dapat menimbulkan masalah diskriminasi. Diskriminasi ras sering terjadi karena suatu sikap seseorang atau sekelompok orang yang menganggap bahwa seseorang yang menjadi korban berbeda baik dari segi fisik maupun sosial yang menjadikan perbedaan perlakuan terhadap korban.⁴¹ Stigma tersebut pun kemudian turut menyumbang tindakan atau ujaran kebencian yang terhadap ras yang dianggap inferior. Dalam hal ini, sikap rasisme tersebut berpengaruh buruk bagi fisik maupun mental korban yang mengalami perlakuan diskriminatif. Seperti yang dialami Wisal dalam cerpen *Rihlah Ghurbah*, perlakuan diskriminatif dari masyarakat berupa hinaan, ujaran kebencian yang ia rasakan telah memberi dampak buruk bagi dirinya. Wisal, bagaimanapun ia hanya seorang wanita dari bagian kelompok masyarakatnya yang seharusnya diperlakukan sama dengan anggota kelompok lainnya.

Segala bentuk diskriminasi ras yang ditujukan oleh masyarakat terhadap Wisal hanya karena kulitnya, dalam cerpen *Rihlah Ghurbah*, memberikan dampak buruk bagi hidup Wisal. Hal ini ternyata dapat dipahami dengan pendekatan sosiologi sastra. Dimana fokus pendekatan ini yaitu segala permasalahan atau kondisi sosial suatu masyarakat yang terdapat dalam suatu karya sastra. Dan dewasa ini, diskriminasi ras merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi atau dialami oleh kalangan masyarakat tertentu hingga kerap menimbulkan konflik yang tak berujung. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi sastra sangat membantu dalam mengkaji dampak diskriminasi ras sebagai suatu permasalahan sosial yang terjadi dalam cerpen *Rihlah Ghurbah*.

Dikatakan dampak diskriminasi ras karena dalam cerpen *Rihlah Ghurbah* menggambarkan bentuk dampak diskriminasi ras yang dialami oleh Wisal sebagai hasil dari perlakuan diskriminatif masyarakat terhadap dirinya. Adapun dampak diskriminasi ras dalam cerpen *Rihlah Ghurbah* berupa: *pertama*, inferioritas atau perasaan rendah diri yang dirasakan oleh Wisal. Perlakuan diskriminatif masyarakat terhadap warna kulit menimbulkan rasa tidak percaya diri pada Wisal. *Kedua*, pengucilan yang dilakukan oleh masyarakat menyebabkan Wisal merasa terisolasi dari orang-orang sekelilingnya. *Ketiga*, depresi. Depresi yang dialami Wisal merupakan respon dari perlakuan rasis yang ia terima.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan kemampuan dan kreativitas 'Awad al-Nawasreh dalam menuangkan

⁴¹ Dinie Anggraeni Dewi Zihan Suryani, "Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme dan Diskriminasi," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021), hal. 193

pemikirannya yang imajinatif dan inovatif tentang diskriminasi ras yang dialami tokoh Wisal dalam cerpen *Rihlah Ghurbah* dan bagaimana itu mempengaruhi dirinya. 'Awad ingin menyampaikan bahwa manusia harusnya bisa menghormati karena dia manusia tanpa memandang bentuk atau warna atau ras. Karena tanpa disadari perlakuan diskriminatif memunculkan berbagai bahaya sikap rasisme yang berpengaruh pada korban. Ini menjadi hal penting yang perlu diketahui masyarakat agar bisa lebih bijak dalam melihat setiap perbedaan.

Penelitian ini didasari oleh teori sosiologi sastra dan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa: perlakuan diskriminatif dari masyarakat terhadap Wisal telah berdampak buruk bagi tokoh Wisal. Adapun dampak diskriminasi ras yang dirasakan oleh Wisal adalah; *pertama*, inferioritas atau perasaan rendah diri yang dirasakan Wisal. *Kedua*, pengucilan. Wisal dikucilkan dan tidak dipandang oleh masyarakat, seolah-olah ia bukan bagian dari mereka. Dan *ketiga*, depresi. Depresi yang dialami Wisal merupakan respon fisik dan emosional karena perilaku rasisme oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Defira Martina, Fence M Wantu, and Abdul Hamid Tome. "Diskriminasi Rasial Dan Etnis Dalam Perspektif Hukum Internasional." *Jurnal Legalitas Universitas Negeri Gorontalo* 14, no. 1 (2021): 1–17.
- Ahmad Muhammad Az-Zughbi. "Ahmad Muhammad Az-Za'bi, As-Shirau' An-Nafsiyyu Wal Ijtima'iyyu Wa 'Alaqtuha Bil-Iktiabi Laday 'Aynatin Min Thalabatin Jami' Atin Dimasyq Fiyy Dhau Mutaghayyirin Naw'i Wat Tatkhassusi Ad-Dirasiy, "Majallah Jaami'ah Tasyrina Lil Buhutsi Wad Diraasaat 'Ilm." *Tishreen University Journal for Research and Scientific Studies* 5, no. 36 (2014): 49–65.
- Al-Hafizh, Muhammad. "Rasisme Dalam Masyarakat Pascakolonial : Sebuah Analisis Wacana Kritis Terhadap Novel-Novel Jacqueline Woodson." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora XV No. 2*, (2016): 177–94.
- Al-Nawasreh, 'Awad. *Rihlah Dzakhirah*. Kairo, 2018.
- Andalas, Eggy Fajar. "Eskapisme Realitas Dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi-Sastra Film Alice in Wonderland 2010." *Jurnal Kembara; Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya UMM Malang* 3, no. 2 (2017): 185–95.
- Basid, Abdul, and Isma Nida Aulia. "Ideologi Feminisme Dalam Novel Zeina Feminism Ideology in Zeina By Nawal El Saadawi Based." *Jurnal Diksi FBS Universitas Negeri Yogyakarta* 25, no. 1 (2017): 100–111.
- Dian Afriani, Emil Septia, Ria Satini. "Diskriminasi Dalam Novel Aku Manusia, Kamu Bukan Tuhan Karya Bhina Wiriadinata." *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat*, n.d.
- Fibriyanti, Veni Masruchah. "Striving for Superiority Tokoh Keke Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan." *Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, UNESA*, 2013.
- Hafid, Abdul. "Diskriminasi Bangsa Belanda Dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdul Moeis Kajian Postkolonial." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 3, no. 3 (2017): 123–34.
- Irab, Yenita. "Rasisme." *Jurnal Jaffray Vol, No 1* (2007): 50–58.
- Jafrida Fonna, Nanda. "Ketidakadilan Sosial Dalam Novel 'RIHLAH ILALLAH' Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)" 1, no. 3 (2021): 102–29.

- Muliastuti, Liliana. "Diskriminasi Ras Dalam Film The Help Karya Tate Taylor (Kajian Feminisme)." *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16 No. 2 (2017).
- Nanda Jafrida Fonna, and Syarifuddin. "Ketidakadilan Sosial Dalam Novel 'Rihlah Ilallah' Karya Najib Kailani; Analisis Sosiologi Sastra." *An-Nahdah Al-'Arabiyah FAH UIN Ar-Raniry* 1, no. 1 (2021): 102–29. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.725>.
- Nugrahmi, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1, 2014.
- Nurhuda, Teguh Alif, Herman J. Waluyo, and Suyitno Suyitno. "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 103. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3090>.
- Prayoga, Wisnu. "Perancangan Informasi Edukasi Tentang Rasisme Melalui Komik Strip." Universitas Komunikasi Indonesia, 2020.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rita Febriany dan U'um Qomariyah. "Abnormalitas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari." *Arkhaish* 08, no. 2 (2017).
- Sipayung, Margaretha Erwina. "Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra." *Sintesis* 10, no. 1 (2016): 22–34. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/download/164/151>.
- Soemanto, R.B. *Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga. Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga*, 2014.
- Sulistiyorini, Wandansari, and Muslim Sabarisman. "Depresi : Suatu Tinjauan Psikologis." *Sosio Informa* 3, no. 2 (2017): 153–64. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.939>.
- Suryani, Suci Fajar. "Inferioritas Dan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Tuna Rungu." *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Fakultas Psikologi* 66 (2012): 37–39.
- Susanti, Ratna. "Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori Tesis," 2012.
- Wiyatmi. *Sosiologi Sastra: Teori Dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013. staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf.
- Zihan Suryani, Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 193.